

Optimalisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga pada Kader dan Ibu Rumah Tangga di Masa Kegawatdaruratan COVID-19

Muthia Deliana^{1*}, Dewi Pusparianda¹, Santa Novita Yosephin Silalahi¹

¹Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

Email Penulis Korespondensi (*): muthia@Poltekkes-Tanjungpinang.ac.id

Abstrak

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berakhirnya masa pandemi Covid-19 pada pertengahan tahun 2023 ini menjadi masa endemic. Hal ini menunjukkan adanya pengendalian penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, namun bukan berarti tidak ada lagi temuan Kasus Covid-19. Salah satu Upaya pengendalian penyebaran virus Covid-19 yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan ketahanan Masyarakat melalui peningkatan daya tahan tubuh keluarga. Daya tahan tubuh dapat terjaga maupun ditingkatkan melalui kebiasaan hidup sehat dengan menjaga kebersihan, asupan nutrisi yang baik dan penggunaan ramuan obat tradisional. Masyarakat dapat meracik Ramuan obat tradisional menggunakan bahan-bahan dari alam seperti pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Tujuan pengabdian ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan motivasi pada Kader dan Ibu rumah tangga di masa pandemi Covid-19. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada 5 orang kader dan 21 orang ibu dan Masyarakat dengan melibatkan ketua RT, RW, dan lurah di Kampung Seijari RT 03/Rw 03 Kelurahan Dompok Wilayah Kerja Puskesmas Seijang yang dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan tentang Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dan penanaman tanaman Obat Keluarga secara Bersama- sama dengan kader dan IRT. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dari kader dan IRT tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga dengan rata-rata nilai pretest 43,08 menjadi nilai rata-rata post test 78,04. Diharapkan kader dan ibu rumah tangga tetap mempertahankan merawat dan memanfaatkan tanaman obat keluarga yang telah ditanam.

Kata Kunci: Covid-19, Ibu Rumah Tangga, Kader.

Abstract

The Indonesian government has declared the transition from the Covid-19 pandemic to an endemic phase by mid-2023. This indicates controlled spread of spread of the Covid-19 virus in Indonesia, though it doesn't mean the absence of new Covid-19 cases. One way to control the spread of the virus is by boosting community resilience through enhancing family immunity. Immunity can be maintained or improved through healthy living habits involving hygiene, proper nutrition intake, and the use of traditional herbal remedies. People can prepare these remedies using natural ingredients, such as utilizing Family Medicinal Plants (TOGA). The aim of this service is to enhance knowledge and motivation among Community Health Workers and housewives during the Covid-19 pandemic. Community service activities engaged five Community Health Workers, 21 housewives, and community members involving the heads of neighborhoods and community leaders in Seijari Village, RT 03/RW 03, Dompok Subdistrict, under the jurisdiction of the Seijang Health Center. This involved providing guidance on utilizing Family Medicinal Plants (TOGA) and collectively planting these medicinal plants with the Community Health Workers and housewives. The outcome of this activity showed an increase in knowledge among the Community Health Workers and housewives regarding the utilization of Family Medicinal Plants, with the average pretest score of 43.08 rising to an average post-test score of 78.04. It's hoped that Community Health Workers and housewives will continue to care for and utilize the Family Medicinal Plants that have been cultivated.

Keywords: Covid-19, Cadres, Family Medicinal Plants

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) telah menyatakan Coronavirus Disease 19 (COVID-19) sebagai pandemi (WHO, 2020). Covid-19 menyebar di Wuhan, China sejak Desember 2019. Status pandemi Coronavirus Disease 19 (COVID-19) di Indonesia resmi dicabut pada tanggal 21 Juni 2023 menjadi status endemic (Kompas.com). Perubahan status ini bukan berarti tidak adanya kasus Covid-19 di Indonesia. Hal ini menunjukkan masih terdapat kasus covid-19 yang ada di Indonesia. Berdasarkan data, kasus Covid -19 di Indonesia sampai tanggal 07 Juli 2023 menempati urutan ke 20 di Asia. Data dari 09 Juli 2023, lebih dari 767 juta kasus terkonfirmasi dan lebih dari 6,9 juta kematian telah dilaporkan secara global (Liputan 6.com). Kasus Covid -19 di Indonesia sampai tanggal 07 Juli 2023 menempati urutan ke 20 di Asia. Bagian ini berisi uraian analisis situasi dengan fokus kepada kondisi terkini serta menguraikan permasalahan masyarakat (mitra) yang diintervensi. Bagian ini juga menguraikan urgensi dan tujuan pengabdian, elaborasi artikel penelitian dan atau pengabdian terdahulu yang relevan dengan artikel yang ditulis serta kebaruan yang ditawarkan (*state of the art*) sebagai dasar ilmiah kebaruan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.

Berbagai Tindakan preventif harus dilaksanakan untuk mengurangi penyebaran Covid-19, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Vaksin antivirus spesifik sebagai upaya preventif terbaik dalam mengurangi jumlah kasus COVID-19. Selain pengembangan vaksin, upaya besar telah dilakukan untuk menemukan profilaksis efektif terhadap COVID-19 pada populasi berisiko tinggi, sedangkan penelitian yang terbatas memberikan hasil memuaskan. Beberapa kasus klinis dengan hasil *in vivo* menunjukkan bahwa beberapa obat anti-inflamasi dan antivirus berpotensi menjadi kandidat profilaksis. Namun, risiko efek samping akan datang seiring penyebaran obat-obatan tersebut ke populasi besar dan efek pencegahannya masih kontroversial. Produk alami obat herbal telah digunakan untuk pencegahan infeksi virus selama bertahun-tahun. Obat tersebut menunjukkan manfaat dan toksisitas yang dapat ditoleransi. Ramuan tanaman obat keluarga masih merupakan sumber yang menjanjikan untuk penemuan obat, dan toksisitasnya yang dapat diterima menjadikannya kandidat profilaksis prospektif untuk COVID-19. Dalam menghadapi krisis kesehatan global saat ini, mengeksplorasi profilaksis dari jamu merupakan strategi menjanjikan dan praktis untuk mengatasi pandemi (Rohani, Yudi.,2022).

Data Riskesdas (2018), Masyarakat sudah mulai memanfaatkan pelayanan Kesehatan tradisional dengan memanfaatkan toga dengan proporsi pemanfaatan TOGA sebesar 24,6%. Upaya pelayanan Kesehatan tradisional yang dimanfaatkan Masyarakat dalam bentuk ramuan jadi (48%), ramuan buatan sendiri (31,8%), keterampilan manual (65,3%), keterampilan olah pikir (1,9%), dan keterampilan energi (2,1%) (Riskesdas, 2018). Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting di masa endemic saat ini. Keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit dapat menjaga daya tahan tubuh dengan mengolah tanaman obat keluarga. Penggunaan obat tradisional mungkin digunakan sebagai alternatif karena mahal atau tidak tersedianya obat modern/sintetis dan adanya kepercayaan bahwa obat tradisional lebih aman (Rahayu dkk.,2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa obat manfaat tanaman obat keluarga selain untuk menambah penghasilan keluarga, juga untuk melestarikan tradisi, menghemat biaya berobat dan memanfaatkan lahan yang tidak produktif (Ratnaningsih, et al., 2020).

Konsep pemanfaatan obat tradisional adalah melalui intervensi sisi host (manusia) dengan mengoptimalkan fungsi tubuh sehingga terbentuk kemampuan pertahanan tubuh yang

dapat beradaptasi terhadap penyebab gangguan Kesehatan. Manfaat ramuan tanaman obat keluarga di masa endemic covid 19 adalah untuk menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh, misalnya dengan memanfaatkan tanaman jahe yang memiliki kandungan minyak atsiri yang bersifat anti radang dan antioksidan. Ramuan toga juga dapat mengurangi gangguan Kesehatan ringan, misalnya dengan memanfaatkan kencur untuk meredakan batuk (sehatnegeriku.kemkes.go.id)

Maka dari itu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, mengeluarkan surat edaran yaitu penggunaan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan termasuk pada masa Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan/atau Bencana Nasional Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), serta meningkatkan dukungan kerja sama lintas sektor Pemerintah Daerah, khususnya dalam pemberian informasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan tanaman obat berupa obat tradisional Indonesia (hukor.kemkes.go.id).

Hasil penelitian Rohani, Yudi, (2022) yang dilakukan di wilayah Mariana, kecamatan Banyuasin 1 Sumatera Selatan, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memahami dan menerapkan penggunaan herbal sebagai langkah preventif dalam menangani COVID-19. Jenis herbal yaitu jahe, jeruk nipis, sambiloto, meniran, lemon, sereh, kayu manis, temulawak, kunyit, kencur, daun pandan, dan biji jintan. Upaya penggunaan tanaman obat keluarga ini dinilai oleh masyarakat di wilayah pengamatan cukup efektif dalam mencegah penularan COVID-19 karena memberikan efek lebih segar untuk beraktivitas sehari-hari dan meningkatkan imunitas tubuh, serta menambah stamina untuk bekerja. Pusat Studi Biofarmaka IPB menyebutkan bahwa *Curcuma Xanthorrhiza* Roxb atau temulawak, dan *Curcuma Domestica* Val atau kunyit merupakan tanaman obat dari family zingiberaceae yang banyak terdapat di Indonesia. Penelitian menunjukkan temulawak dapat berfungsi sebagai anti mikroba, antimetastatic, anti kanker, anticandida, antioksidan dan antihipolipidemik. Sedangkan Penelitian farmakologi menyebutkan bahwa kunyit dapat berfungsi sebagai anti inflamasi, antioksidan, anti protozoa, nematicidal, anti bakteri, antivenom, anti HIV, dan anti tumor (Waqiah Nurul, 2021). Berbagai alasan diatas membuat pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian Masyarakat terkait dengan optimalisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada Kelurahan Dompok, Kepulauan Riau sebagai Upaya peningkatan daya tahan tubuh di masa pandemi Covid-19.

METODE

a. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dalam kegiatan ini meliputi penajajakan pada tanggal 19 Mei 2022 ke Puskesmas Seijang sebagai mitra pengabdian Masyarakat untuk pengurusan izin dan berkoordinasi dengan pemegang program Kesehatan lansia yang menaungi urusan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan bidan puskesmas pembantu daerah dompok untuk memastikan tempat. Tim melakukan penajajakan kelapangan pada tanggal 22 Agustus 2022 bersama bidan Puskesmas, ketua RT 03 dan dua orang kader untuk melihat tempat. Kegiatan mengundang 45 orang Masyarakat dan mengikutsertakan Lurah Dompok dan Ketua PKK Kelurahan Dompok.

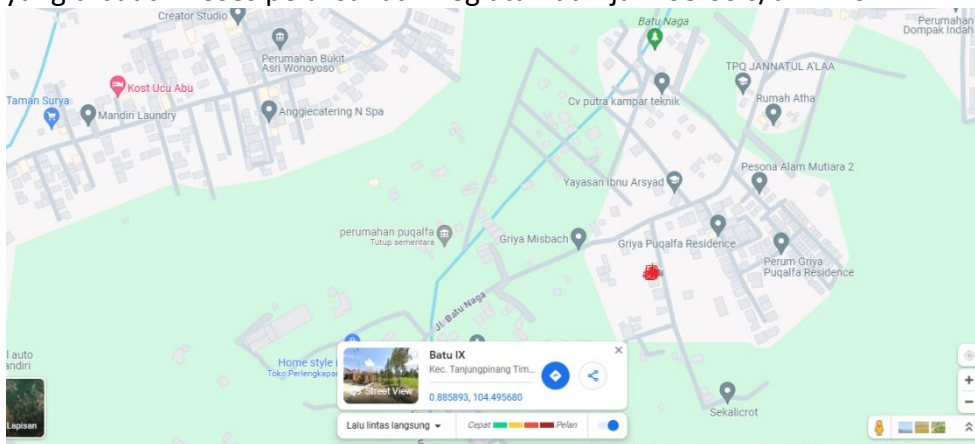
b. Tahapan Pelaksanaan

Pengabdian Masyarakat diawali dengan registrasi, pemeriksaan tekanan darah dan pretes. Kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan berupa sambutan dari Lurah Kelurahan Dompok dan dilanjutkan dengan penanaman secara simbolis oleh Lurah, Ketua PKK dan ketua RW serta bidan Desa. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan Penyuluhan tentang optimalisasi

pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga di masa kegawatdaruratan Covid-19 dan pembagian booklet dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan *posttest* dan diakhiri dengan penanaman bersama tanaman obat Keluarga. Tanaman yang ditanam berupa serai, jahe, sirih merah, daun pinisilin, mahkota dewa, kunyit, temulawak dan lainnya. Tim Pengabdian melakukan diskusi dengan bidan desa dan kader untuk membuat jadwal piket penyiraman tanaman TOGA sebagai tindak lanjut dalam kegiatan ini. Kegiatan ditutup dengan pembagian Souvenir berupa botol yang berisi rebusan serai, kunyit, cengkeh dan kayu manis sebagai minuman penambah stamina.

c. Tahapan Evaluasi

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan pada hari Selasa, 30 Agustus 2022 di lapangan kosong yang nantinya akan dibangun posyandu di Kampung Seijari RT03/RW 03 Kelurahan Dompok. Kegiatan dihadiri oleh Lurah Kelurahan Dompok, Ketua PKK kelurahan Dompok, Ketua RW 03 Kelurahan Dompok, Ketua RT 03 Kelurahan Dompok, Bidan Puskesmas Seijang, Kader Kampung Seijari sebanyak 5 orang dan ibu rumah tangga sebanyak 21 orang dari 45 undangan yang disebar. Setting tempat dan perlengkapan kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang dibuat. Proses pelaksanaan kegiatan dari jam 08.00 s/d 11.40 WIB.



Gambar 1. Tempat pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini diikuti 26 orang (5 kader dan 21 orang IRT) secara langsung. Media dan alat yang digunakan berupa leaflet, benner dan alat berkebun, tanaman, pupuk dan media tanam, berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



(A)



(B)

Gambar 2. Kegiatan penyuluhan (A) dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (B)



(C)

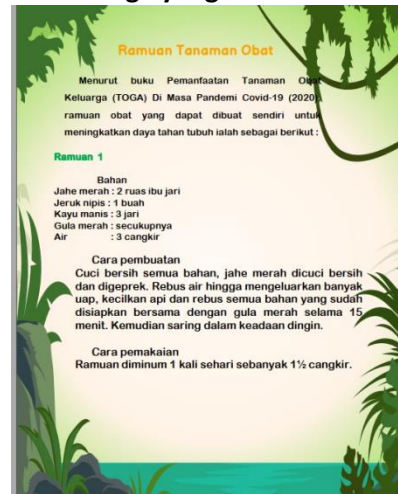


(D)

Gambar 3. Foto setelah kegiatan (C) dan Tanaman Obat Keluarga yang akan ditanam (D)



(E)



(F)

Gambar 4. Media Pengabdian: (E) Benner, Booklet (F)

Kegiatan Pengabdian ini didapatkan hasil *pre* dan *Post test* sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu Rumah tangga tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	43,08	78,08
Minimum	30	60
maksimum	60	90

Hasil kegiatan Pengabdian masyarakat pada 26 peserta (5 kader dan 21 orang IRT) dengan menjawab 10 pertanyaan *pre* dan *posttest* didapatkan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu rumah tangga tentang optimalisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga di masa pandemi Covid-19. Hasil *pretest* pada peserta IRT didapatkan nilai rata-rata 43,08, sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 78,08. Selain itu, terdapat 6 orang (23,07%) yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader dan IRT dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Amalia, Suhariyanti, & aliva (2021) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) di lingkungan Bandung. Selain itu, hasil pengabdian oleh Yuliana, Ruswanto, & Gustaman (2021) yang menunjang pengabdian ini menunjukkan kurangnya pengetahuan remaja

milennial beserta masyarakat umum di Tasikmalaya mengenai TOGA dan Pemanfaatannya sehingga perlu dilakukan sosialisasi.

Hasil pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan adanya minat dan antusiasme IRT dalam menanam tanaman obat keluarga sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan stamina tubuh di masa pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya IRT yang membawa tanaman obat keluarga sendiri dan di tanam di lahan kosong yang telah disediakan. Kader juga telah membuat jadwal penyiraman Taman TOGA setiap harinya secara bergantian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari widyanata (2021) didapatkan tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Ketewel Kec. Sukawati tentang budidaya tanaman obat tergolong baik (63,2%), sedangkan perilaku masyarakat dalam budidaya tanaman obat menunjukkan hasil baik (94,3%).

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan pengabdian terdahulu menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan TOGA sebagai upaya Swamedikasi masyarakat (Latief et al, 2021). Swamedikasi yang dimaksud berupa upaya masyarakat dalam mengobati atau menangani gangguan yang didiagnosa sendiri tanpa berkonsultasi dengan praktisi medis atau pengawasan medis. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh pariyana, Mariana, & liana (2021) yang mendapatkan hasil pengetahuan dan perilaku swamedikasi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 dalam kategori baik (96%), dan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi masyarakatnya.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat tentang optimalisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga pada kader dan ibu rumah tangga di masa pandemi covid-19 didapatkan peningkatan pengetahuan dan motivasi ibu rumah tangga. Harapan dari kegiatan ini adalah taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang sudah dibuat dapat tetap dijaga dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dalam kegiatan ini ditujukan pada Lurah dan jajaran kelurahan Dompok dan Puskesmas Seijang, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

REFERENSI

- Amalia, R., Suhariyanti, E., & Aliva, M. (2021). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Lingkungan Bandung. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 31-36.
- Latief, M., Tarigan, I. L., Susanto, N. C. A., Nugraha, A. P., & Rarasati, N. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Swamedikasi melalui Pembuatan Minuman Immunostimulan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 533-541.
- Nahak, M. P. M., Putri, S. I., Rofiq, Z., Purwanti, W. P., Yunita, A., Duarsa, A. B. S., ... & Atmojo, J. T. (2022). Penggunaan herbal Dalam menghadapi pandemi COVID-19: a systematic review. *Avicenna: Journal of Health Research*, 5(1).
- Oktarlina, R. Z. (2021). Pemberdayaan dan pemanfaatan Toga dalam meningkatkan sistem imun pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Nusantara Permai. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).

-
- Pariyana, P., Mariana, M., & Liana, Y. (2021, February). Perilaku swamedikasi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kota Palembang. In *prosiding seminar nasional STIKES syedza saintika* (Vol. 1, No. 1).
- Rohani, S., & Fadillah, Y. (2022). Pencegahan Covid-19 Melalui Penggunaan Herbal Oleh Masyarakat Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin 1, Sumatera Selatan: Studi Kualitatif. *MESINA (Medical Scientific Journal)*, 3(1), 15-22.
- Widaryanti, R., Muflih, M., & Hiswati, M. E. (2021). Pemanfaatan Tanaman Herbal Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 14(2), 85-92.
- Widyanata, K. A. J., Mayadewi, N. N. A., Cahyaningrum, P. L., & Trarintya, M. A. P. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Desa Ketewel Kecamatan Sukawati. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek*, 2(2), 126-130.
- Widyawati. (2021). Konsumsi Jamu jadi upaya promotive dan preventif, ini manfaatnya. Diperoleh <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210527/4737841/konsumsi-jamu-jadi-upaya-promotif-preventif-ini-manfaatnya/>
- Waqiah, N., & Panjaitan, F. A. B. K. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Jamu Tradisional Dan Edukasi pencegahan Covid-19 Dalam Rangka Tanggap Pandemi Covid-19. *Prosiding Patriot Mengabdi*, 1(01), 507-512.
- Yuliana, A., Ruswanto, R., & Gustaman, F. (2021). Sosialisasi Pengetahuan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 365-372.
- Jokowi Putuskan Indonesia Masuk Status Endemic Covid-19. (2021, August 3). *Liputan6.com*. diperoleh [Jokowi Putuskan Indonesia Masuk Status Endemi Covid-19 - News Liputan6.com](https://www.liputan6.com/news/read/jokowi-putuskan-indonesia-masuk-status-endemi-covid-19)